

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki andil yang sangat penting yaitu sebagai pilar utama dalam meningkatkan nilai peradaban individu dari suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik. Pendidikan menjadi salah satu tujuan kemajuan dari suatu bangsa. Kualitas pendidikan menjadi salah satu penentu kemajuan peradapan suatu bangsa. Seorang individu dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya melalui pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu sebagai sarana untuk menemukan jati diri, mengekspresikan diri dan mengambil peranan di masa yang akan datang.

Peran pendidikan sangat berarti dalam mensukseskan suatu bangsa. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa serta Negara.¹ Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia menjadikannya sebagai skala prioritas utama manusia agar memiliki arah

¹ *Undang – Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Redaksi Sinar Grafika,2009), hal. 3

dan tujuan yang jelas tentang apa yang akan dipilih dan dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengembangan mutu pendidikan merupakan tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi guru. Guru yang baik akan selalu berusaha mengelola kelas dengan baik misalnya dengan memilih metode dan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Selain peran guru, peran siswa juga penting dalam proses pembelajaran, kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran merupakan salah satu kunci tercapainya tujuan pendidikan.

Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan atau kualitas belajar siswa. Dalam lembaga pendidikan proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.² Proses pembelajaran seperti itu akan cocok bila diterapkan dalam pembelajaran IPA khususnya fisika.

Pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga hal yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses dan IPA sebagai sikap. IPA sebagai produk yaitu sekumpulan pengetahuan yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep dan

² Endang Ayu Patrianingsih, Nurhayati B, dan Ernawati S. Kaseng, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Biologi Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik SMA Negeri 3 Takalar*, UNM Journal of Biological Education, 1.1 (2017), 31–46 (hal. 32).

prinsip-prinsip. IPA sebagai proses yaitu keterampilan dan sikap yang dimiliki para ilmuwan untuk mencapai produk sains atau IPA yang sering disebut sebagai proses keterampilan sains. Dalam pembelajaran IPA, penekanan antara IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses harus seimbang.³

Fisika sendiri merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang suatu sifat dan gejala-gejala alam. Mata pelajaran fisika juga sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mempelajari mata pelajaran fisika penting bagi siswa yaitu untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan fisika, mampu membuktikan suatu teori atau konsep yang telah ada, dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran fisika guru harus bisa memilih model dan metode pembelajaran supaya dapat terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Model dan metode yang digunakan berfungsi untuk mempermudah guru dalam mengajar agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit untuk

³ Lya Fransiska, I Wayan Subagia, Putri Sarini, *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Smp Negeri 3 Sukasada*, JPPSI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia, vol. 1, no. 2 (hlm 69)

dipelajari dan dikuasai, sehingga berdampak pada kurangnya minat belajar siswa dan berpengaruh buruk pada proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan proses pembelajaran fisika yang baik oleh seorang guru salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi kecenderungan guru mendominasi selama proses pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan dapat mengurangi rasa bosan siswa saat pembelajaran berlangsung karena siswa juga ikut aktif didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran fisika dan beberapa siswa kelas VIII yang dilakukan di MTs Darul Hikmah, menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, dimana pada saat pembelajaran berlangsung masih berpusat pada guru (*teaching center*). Metode yang digunakan masih mengutamakan metode ceramah, siswa cenderung duduk diam dan mendengarkan materi yang disampaikan guru, serta kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa merasa bosan dan mengantuk bahkan tertidur saat proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurangnya keaktifan siswa dan pemahaman siswa dalam materi yang diberikan sehingga mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal apabila tidak sama dengan contoh soal yang telah diberikan. Hal tersebut berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa yang relative rendah. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa kelas VIII, banyak yang

mengeluhan materi getaran dan gelombang. Getaran dan gelombang merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VIII. Dalam materi getaran dan gelombang, terdapat sub-sub materi yang harus dipahami oleh siswa seperti istilah amplitudo, frekuensi, periode, panjang getaran atau gelombang dan cepat rambat gelombang.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu model dan metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery* dengan metode eksperimen yang diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mampu mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Model pembelajaran *guided discovery* atau *guided discovery learning* merupakan model pembelajaran dimana dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan kognitif dan guru berperan untuk menciptakan situasi belajar yang dapat membuat siswa belajar sendiri. Model pembelajaran *guided discovery* berhasil membantu siswa dalam proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga minat dan hasil belajar dapat meningkat, serta menjadikan siswa lebih aktif belajar.⁴ Hal ini juga didukung oleh penelitian Kadek Kariani, Muhammad Ali dan Sahrul Saehana (2018) yang menyatakan bahwa model

⁴ Suci Febriani, *Pengaruh Model Guided Discovery Learning Dengan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik MAN 1 MATARAM Ditinjau Dari Gaya Belajar VAK*, (Mataram: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

pembelajaran *guided discovery* efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran maka pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk menemukan konsep dan solusi atau penyelesaian masalah secara mandiri. Hal tersebut diharapkan akan berdampak pada meningkatnya minat belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Getaran Dan Gelombang Kelas VIII Di Mts Darul Hikmah”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang ditemukan oleh penulis, yaitu:

- a. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menjadikan siswa cenderung pasif.
- b. Kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran fisika.
- c. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah dan sampel diambil sebanyak dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran adalah *guided discovery learning*.
- c. Hasil belajar siswa pada penelitian ini terbatas pada hasil belajar kognitif IPA (fisika) materi getaran dan gelombang.
- d. Minat belajar fisika berupa angket yang diberikan kepada siswa.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap minat belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII MTs Darul Hikmah Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII MTs Darul Hikmah Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII MTs Darul Hikmah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap minat belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII MTs Darul Hikmah Tulungagung.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII MTs Darul Hikmah Tulungagung.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII MTs Darul Hikmah Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam pendidikan fisika untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran *guided discovery* pada materi getaran dan gelombang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat dijadikan bekal ilmu sebagai calon guru sehingga dapat bermanfaat di masa yang akan datang.
- b. Bagi guru, dapat membantu guru sebagai referensi untuk menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat

meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, misalnya dengan menerapkan model pembelajaran *guided discovery* pada pelajaran fisika.

- c. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran *guided discovery* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat berperan aktif, berfikir kritis dan kreatif yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi sekolah, dapat menjadi referensi model pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sekolah dengan pembelajaran yang lebih baik.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵

b. Model Pembelajaran *Guided Discovery*

Model pembelajaran *guided discovery learning* merupakan sistem dua arah dimana proses pembelajarannya melibatkan siswa dan guru dengan siswa melakukan penemuan dan guru berperan dalam

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 776.

memberikan bimbingan dengan menganalisis kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.⁶

c. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri.⁷

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸

2. Penegasan Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu gejala yang muncul dari suatu hal (benda, orang) yang dapat memberikan perubahan terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Model Pembelajaran *Guided Discovery*

Model pembelajaran *guided discovery* adalah model pembelajaran yang menjadikan guru sebagai seorang *guide* untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk menemukan ide, konsep, dan keterampilan yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.

⁶ Putri Dahliana, Ibnu Khaldun, dan Saminan, *Pengaruh Model Guided Discovery Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik*, Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education), 6.6 (2018), 101–6 (hal. 102).

⁷ Indah Lestari, “Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Formatif*, 3.2 (2015), 115–25 (hal. 120).

⁸ *Ibid*, Pengaruh Waktu Belajar., hal. 117.

c. Minat Belajar

Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan munculnya perhatian siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

d. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan pencapaian dari kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu sistematika pembahasan yang jelas yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari : a) halaman sampul depan, b) halaman judul, c) halaman persetujuan, d) halaman pengesahan, e) halaman pernyataan keaslian, f) motto, g) halaman persembahan, h) prakata, i) halaman daftar isi, j) halaman tabel, k) halaman daftar gambar, l) halaman daftar lampiran, dan m) halaman abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari:
 - a. **BAB I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah dalam penelitian ini. Bab ini memuat: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
 - b. **BAB II Landasan Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh model pembelajaran model pembelajaran

guided discovery terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTs Darul Hikmah yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

- c. **BAB III Metode Penelitian**, pada bab ini memuat antara lain: rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
 - d. **BAB IV Hasil Penelitian**, pada bab ini berisi tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan rekapitulasi hasil penelitian.
 - e. **BAB V Pembahasan**, bab ini berisi pembahasan dari temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
 - f. **BAB VI Penutup**, bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) daftar riwayat hidup.